ANALISIS PROPORSI PENGELUARAN DAN KONSUMSI PANGAN DENGAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR

Hasniati, Sidharta Adyatma, Rosalina Kumalati

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

Intisari

Pangan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk bertahan hidup dan keperluan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) Besarnya proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran total, 2) Besarnya konsumsi energi dan konsumsi protein, 3) Keadaan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Gambut. Penelitian dilakukan di Kecamatan Gambut dengan metode penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 342 rumah tangga petani. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik observasi, kuisioner, wawancara dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian adalah 1) proporsi pengeluaran konsumsi pangan adalah 58,22%. 2) Tingkat konsumsi energi sebesar 79,01% dan tingkat konsumsi proteinnya sebesar 116,68%. 3) Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Gambut berdasarkan empat kriteria ketahanan pangan adalah rumah tangga tahan pangan 50,58%, rentan pangan sebesar 35,38%, kurang pangan sebesar 7,31%, dan rawan pangan sebesar 6,73%.

Kata Kunci: Rumah Tangga Petani, Konsumsi Energi dan Protein, Ketahanan Pangan

1. Pendahuluan

Pangan adalah kebutuhan yang mendasar dan penting bagi manusia yang paling utama selain sandang dan papan, pemenuhan kebutuhan pangan yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan hak asasi bagi setiap manusi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi Negara Indonesia (Askalani, 2013). Ketahanan pangan marupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang dinilai dari tersedianya pangan yang cukup dan merata disetiap wilayah, terjaminnya jumlah dan mutu yang terjangkau (Peraturan Pemerintah Nomor 68 tahun 2002).

Pertumbuhan penduduk yang positif dan jumlah penduduk yang besar merupakan permasalahan secara umum mengenai ketahanan pangan yang mengakibatan permintaan pangan terus meningkat. Faktor peningkatan permintaan terhadap pangan juga didorong oleh peningkatan kesadaran akan kesehatan, tinggi atau rendahnya pendapatan dan pergeseran pola makan karena pengaruh globalisasi, serta semakin beragamnya aktivitas masyarakat (Purwaningsih, 2008).

Peranan sektor pertanian dilihat dari keharusannya dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk sangat penting untuk menjaga terjaminnya ketahanan pangan di suatu wilayah. Pertanian yang merupakan salah satu sektor andalan perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan adalah yang paling banyak menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya sebesar 40%. Masyarakat Kalimantan Selatan sebagian besar menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama sebagai petani. (BPS Kalimanan Selatan, 2016).

Kabupaten Banjar merupakan salah satu Kabupaten yang unggul dalam sektor pertanian di Kalimantan selatan. Sektor pertanian yang penting di Kabupaten Banjar bedampak positif pada perekonomian daerah karena jumlah tenaga kerja yang terserap cukup besar dalam sektor pertanian. Kabupaten Banjar merupakan salah satu daerah penghasil padi terbesar di Provinsi Kalimantan selatan. Produksi padi di Kabupaten Banjar tahun 2015 berjumlah 261.259 ton dengan luas panen tercatat 70.661 hektar. Produksi padi di Kabupaten Banjar yang tinggi menunjukkan bahwa Kabupaten Banjar memiliki kemampuan untuk menyediakan beras sebagai pangan pokok bagi penduduknya.

Kecamatan Gambut merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banjar. Penduduk di Kecamatan Gambut sebagian besar mata pencaharian adalah sebagai petani khususnya petani padi. Tahun 2015 produksi padi di Kecamatan Gambut yaitu sebesar 36.864 ton. Kecamatan Gambut merupakan daerah yang memberikan sumbangsih produksi padi terbesar bagi Kabupaten Banjar pada tahun 2015. Kecamatan Gambut setiap tahun merupakan kecamatan yang paling tinggi menghasilkan produksi padi hal ini membuktikan bahwa kecamatan gambut adalah wilayah yang unggul dalam sektor pertanian padi.

Daerah yang mempunyai produksi padi tertinggi disuatu wilayah belum dapat menjamin bagaimana kondisi ketahanan pangan didaerah tersebut khususnya rumah tangga petaninya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul "Analisis Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar".

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Kecamatan Gambut adalah 129,30 km2. Penduduk di Kecamatan Gambut sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani khususnya petani padi. Kecamatan Gambut merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banjar yang potensial dalam hal pertanian khususnya padi hal ini dapat dilihat setiap tahunnya Kecamatan Gambut merupakan yang paling banyak menghasilkan produksi padi di Kabupaten Banjar hal ini membuktikan bahwa Kecamatan Gambut adalah daerah pertanian.

3. Metodelogi

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan karena dapat menggambarkan kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani Kecamatan Gambut berdasarkan besarnya proporsi pengeluaran pangan

dan konsumsi pangan. Secara garis besar, penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pengumpulan data berupa data primer dan sekunder, pengolahan data, dan analisis data.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani padi yang berada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dengan jumlah 3.132 rumah tangga petani. Jumlah sampel diperoleh dengan metode penentuan sampel (Isaac dan Michael, 1981). Sampel yang diperoleh pada pelitian ini adalah sebanyak 342 responden rumah tangga petani yang berada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

3.3. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, untuk memperoleh data karakteristik responden, pendapatan dan diperoleh dari studi dokumen dan studi pustaka. Studi dokumen untuk memperoleh data mengenai kondisi umum wilayah Kabupaten Banjar yang di peroleh dari instansi-instansi dan studi pustaka yaitu dengan cara mencari teori-teori terkait dengan permasalahan pangan melalui media buku, jurnal serta artikel.

3.4. Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang sudah diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar lebih mudah untuk diolah dan dianalisis. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini yaitu melalui tahap editing, coding dan tabulasi. Adapun analisis data yang digunakan ada 3 tahapan yaitu :

a. Analisis proporsi pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga petani
b. Analisis konsumsi pangan berdasarkan konsumsi energi dan konsomsi protein rumah tangga petani
c. Analisis ketahanan pangan rumah tangga petani.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karateristik Responden

4.1.1 Umur

Jumlah responden secara keseluruhan adalah 342 dari total tersebut terdapat 257 responden atau 75,15% responden termasuk dalam golongan umur produktif, 56 responden atau 16,37% umur tidak produktif penuh, 28 responden atau 8,19% inproduktif dan 1 atau 0,29% yang kurang produktif penuh.

4.1.2 Tingkat pendidikan

Jumlah responden secara keseluruhan adalah 342 dari total tersebut terdapat 189 atau 55,26% pendidikan SD, 85 responden atau 24,85% di tingkat SMP, 42 responden atau 12,28% di tingkat SMA, perguruan tinggi sebanyak 3 responden atau 0,88% dan tidak sekolah sebesar 23 responden atau 6,73%.

4.1.3 Jumlah anggota rumah tangga

Jumlah responden secara keseluruhan adalah 342 dari total tersebut terdapat 293 responden atau 85,67% dengan jumlah anggota keluarga ≤ 4 orang, 47 responden atau 13,74% dengan jumlah anggota keluarga 5-6 orang dan 2 responden atau 13,74% dengan jumlah anggota keluarga ≥7.

4.2. Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani

Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total dapat disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Proporsi Pengeluaran pangan terhadap Pengeluaran Total

No	Pengeluaran	Jumlah (Rp/Bulan)	Proporsi (%)
1	Pengeluaran Pangan	752.973	58,22
2	Pengeluaran Non Pangan	540.377	41,78
	Total	1.293.350	100

Sumber: Analisis Data (2017)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa bahwa proporsi pengeluaran pangan lebih besar dibanding pengeluaran non pangan. Pengeluaran rumah tangga petani sebesar 58,22% dan untuk pengeluaran non pangan 41,78% dari total pengeluaran rumah tangga.

4.3. Konsumsi Energi dan Konsumsi Protein Rumah Tangga Petani

Kualitas konsumsi energi dan konsumsi protein merupakan salah satu faktor penentu kuantitas ketahanan pangan. Konsumsi energi dan konsumsi protein serta tingkat kecukupan gizi rumah tangga petani di Kecamatan Gambut disajikan pada Tabel 4.2 dan 4.3

Tabel 4.2. Konsumsi Energi, Konsumsi Protein dan Tingkat Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani

No	Kandungan Gizi	Rata-rata	AKG yang dianjurkan	TKG (%)
1	Energi (kkal/orang/hari)	1607,35	2138,65	79,01%
2	Protein (gram/orang/hari)	65,55	57,09	116,68%

Sumber: Analisis Data (2017)

Konsumsi energi dan konsumsi protein dapat dilihat dari seberapa besar pangan yang konsumsi tiap rumah tangga yang kemudian dikonversikan dalam bentuk konsumsi energi (kkal/orang/hari) dan protein (gram/orang/hari).

Tabel 4.3. Kategori Tingkat Kecukupan Energi Dan Protein Rumah Tangga Responden

No	Kategori Tingkat Kecukupan Gizi	Energi (kkal/org/hr)		Protein (gram/org/hr)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Defisit Berat	142	41,52	2	0,58
2	Defisit Sedang	108	31,58	10	2,92
3	Defisit Ringan	53	15,50	40	11,70
4	Normal	34	9,94	161	47,08
5	Kelebihan	5	1,46	129	37,72
	Jumlah	342	100	342	100

Sumber: Analisis Data (2017)

Besarnya rata-rata konsumsi energi rumah tangga responden di Kecamatan Gambut berdasarkan Tabel 4.2 adalah 1607,35 kkal/orang/hari sebanding dengan 79,01% tingkat kecukupan energinya dan konsumsi protein sebesar 65,55 gram/orang/hari sebanding dengan 116,68% tingkat kecukupan protein. Rumah tangga petani di Kecamatan Gambut untuk Tingkat kecukupan energi tergolong dalam kategori defisit tingkat sedang, dan untuk tingkat kecukupan proteinnya dalam kategori normal.

4.4. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Ketahanan pangan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Ketahanan pangan pada penelitian ini dilihat dari besarnya proporsi pengeluaran pangan dan besarnya konsumsi pangan rumah tangga yang dilihat dari konsumsi energi dan konsumsi proteinnya. Kriteria ketahanan pangan di bagi menjadi empat yaitu tahan pangan, rentan pangan, kurang pangan dan rawan pangan. Persentase ketahanan pangan dapat disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.4. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden

No	Status Ketahanan Pangan	Jumlah Rumah Tangga	Presentase (%)
1	Tahan pangan	173	50,58
2	Rentan pangan	121	35,38
3	Kurang pangan	25	7,31
4	Rawan pangan	23	6,73
	Total	342	100

Sumber: Analisis Data (2017)

Kondisi ketahanan pangan di Kecamatan Gambut berdasarkan Tabel 4.4 adalah rumah tangga dengan status tahan pangan sebesar 173 rumah tangga atau 50,58%, rentan pangan sebesar 121 rumah tangga atau 35,38%, kurang pangan sebesar 25 rumah tangga atau 7,31% dan rawan pangan yaitu sebanyak 23 rumah tangga atau 50,58%. Ketahanan pangan rumah tangga petani di kecamatan gambut yang memiliki sebaran terbesar adalah kriteria tahan pangan yaitu sebesar 173 rumah tangga petani dari total 342 responden dan untuk sebaran terendah adalah kriteria rawan pangan yaitu hanya 23 rumah tangga petani dari 342 responden.

5. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar didapat hasil:

1. Besarnya Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani Kecamatan Gambut yaitu proporsi pengeluaran pangan lebih tinggi dibanding proporsi pengeluaran non pangan yaitu sebesar 58,22% dari pengeluaran total dan untuk proporsi pengeluaran non pangan adalah 41,78% dari pengeluaran total.
2. Konsumsi energi dan konsumsi protein di Kecamatan Gambut adalah untuk rata-rata konsumsi energi 1607,35 kkal/orang/hari dan rata-rata konsumsi protein 65,55 gram/orang/hari. Tingkat kecukupan energi sebesar 78,01% termasuk dalam kategori devisit sedang dan tingkat kecukupan protein sebesar 116,68 termasuk dalam kategori kelebihan.
3. Kondisi ketahanan pangan di Kecamatan Gambut berdasarkan 4 kriteria ketahanan pangan adalah tahan pangan sebesar 50,58%, rentan pangan sebesar 35,38% kurang pangan sebesar 7,31% dan rawan pangan sebesar 6,73%.

Daftar Pustaka

Askalani. 2013. *Kajian Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2kp) Di Kalimantan Selatan*. Balitbangda. Kalimantan Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2016. *Kalimantan Selatan dalam Angka 2016*. Kalimantan Selatan.

Isaac, S., and Michael, W.B. 1981. *Handbook In Research And Evaluation*. California: Edits Publishers.

Peraturan Pemerintah Pemerintah RI No.68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan. Sekertaris Negara Republik Indonesia. Jakarta. 2002.

Purwaningsih, Y. 2008. *Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, (Online), Jilid 9, No.1, Juni 2008, hal 1-27. (hhtp://publikasiilmiah.ums.ac.id, diakses 18 Juli 2017). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Yudaningrum, A. 2011. Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.